

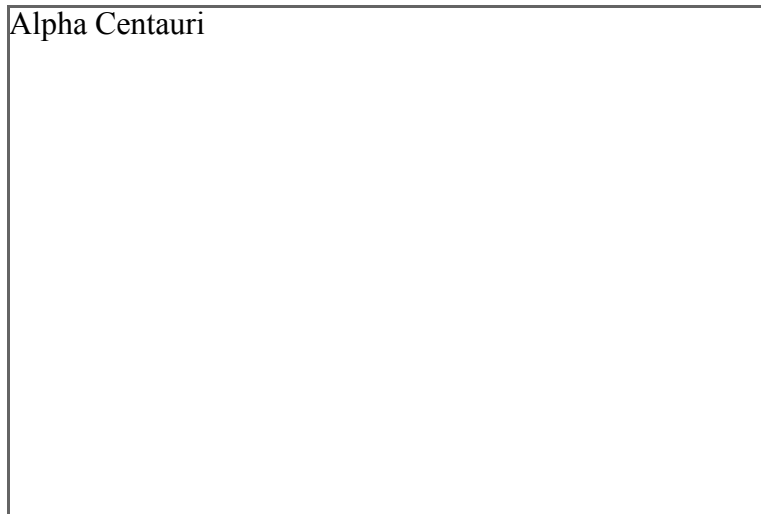
Ferry's Astronomy Page

Galaksi

Ferry M. Simatupang

Galaksi adalah suatu sistem bintang-bintang, gas dan debu yang amat luas, dimana anggotanya saling mempengaruhi secara gravitasional. Matahari kita (bersama-sama 9 buah planet yang mengitarinya) adalah anggota dari sebuah galaksi yang kita beri nama Galaksi Bima Sakti. Galaksi Bima Sakti termasuk tipe galaksi spiral dan berbentuk seperti cakram. Untuk membayangkan bagaimana kira-kira bentuk galaksi kita, kita dapat membayangkan dua buah telur mata sapi yang bagian bawahnya disatukan. Berdasarkan perhitungan terakhir, galaksi kita diperkirakan bergaris tengah sekitar 100.000 [tahun cahaya](#). Istilah tahun cahaya ini menggambarkan jarak yang ditempuh oleh cahaya dalam waktu satu tahun. Dengan kecepatan 300.000 km/s, dalam waktu satu tahun cahaya akan menempuh jarak sekitar 9,5 juta juta kilometer. Jadi satu tahun cahaya adalah 9,5 juta juta km. Ini berarti garis tengah galaksi kita sekitar $100.000 \times 9,5$ juta juta km, atau 950 ribu juta juta km (950 diikuti oleh 15 buah nol di belakangnya). Untuk memudahkan perhitungan, maka digunakan satuan jarak adalah tahun cahaya. Dengan satuan ini, tebal bagian pusat galaksi kita sekitar 10.000 tahun cahaya.

Gambar 1. Alpha Centauri, bintang paling terang di Rasi Centaurus, terletak di langit selatan (lihat Rasi Gubug Penceng/Salib Selatan/Crux di sebelah kanannya)



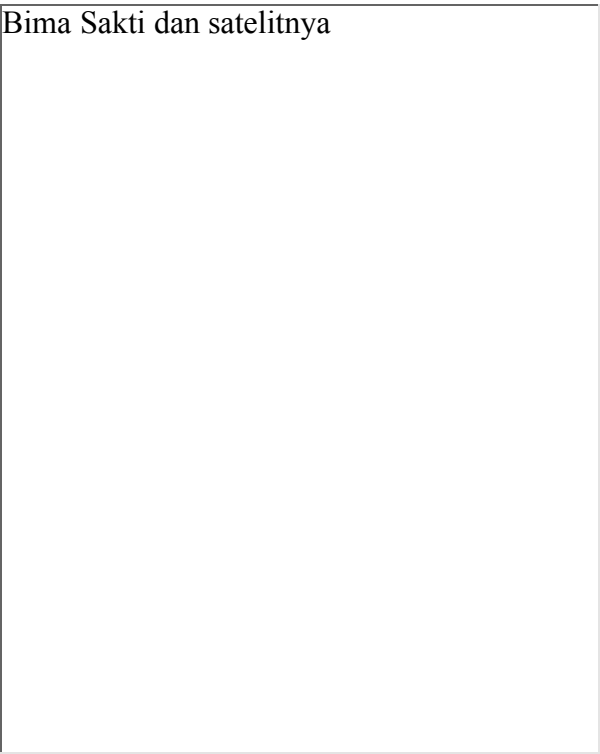
Lantas di mana letak Matahari kita? Matahari terletak sekitar 30.000 tahun cahaya dari pusat Bima Sakti. Matahari bukanlah bintang yang istimewa, tetapi hanyalah salah satu dari 200 milyar buah bintang anggota Bima Sakti. Bintang bintang anggota Bima Sakti ini tersebar dengan jarak dari satu bintang ke bintang lain berkisar 4 sampai 10 tahun cahaya. Bintang terdekat dengan matahari adalah Proxima Centauri (anggota dari sistem tiga bintang: Alpha Centauri), yang berjarak 4,23 tahun cahaya. Semakin ke arah pusat galaksi, jarak antar bintang semakin dekat, atau dengan kata lain kerapatan galaksi ke arah pusat semakin besar.

Bima Sakti bukanlah satu-satunya galaksi yang ada di alam semesta ini. Dalam alam semesta, ada begitu banyak sistem seperti ini, yang mengisi setiap sudut langit sampai batas yang bisa dicapai oleh teleskop yang paling besar. Jumlah keseluruhan galaksi yang dapat dipotret dengan teleskop berdiameter 500 cm di Mt. Palomar mungkin sampai kira-kira satu milyar buah galaksi. Maka tidak salah jika kita mengira bahwa jika kita mempunyai teleskop yang lebih besar, kita akan dapat melihat jauh lebih banyak lagi.

Sebelum kita memiliki metode pengukuran jarak yang cukup baik, para astronom mengira Bima Sakti adalah keseluruhan dari alam semesta. Bercak-bercak cahaya yang tampak di langit pada mulanya diklasifikasikan sebagai [nebula](#) (= kabut), yang juga adalah anggota Bima Sakti. Pada waktu itu, dikenal ada dua macam nebula, yaitu nebula gas dan nebula spiral. Adalah Harlow Shapley dan George Ellery Hale, dua orang astronom yang amat berjasa membangun pengertian kita tentang galaksi. Shapley inilah yang mengembangkan metode untuk mengukur jarak yang diterapkan untuk mengukur diameter Bima Sakti. Sedangkan Hale amat besar perannya dalam pengembangan teleskop-teleskop besar, yang digunakan untuk pengamatan bintang-bintang dan nebula. Atas jasa mereka sekarang kita tahu bahwa yang semula disebut nebula spiral itu adalah galaksi yang juga seperti Bima Sakti, terdiri dari ratusan juta sampai milyaran bintang, dan berada amat jauh dari kita, jauh di luar Bima Sakti. Dan melalui jalan yang telah mereka rintis, kita menyadari bahwa Bima Sakti hanyalah satu dari begitu banyak galaksi-galaksi yang bertebaran di alam semesta yang maha luas ini.

Tipe Galaksi Secara Morfologi

Gambar 2. Galaksi Bima Sakti (Milky Way), dengan 2 satelitnya, Awan Magellan Besar (LMC) dan Awan Magellan Kecil (SMC) (Courtesy Mark Paternostro, Adler Planetarium)



Secara garis besar, menurut morfologinya, galaksi dibagi menjadi 3 tipe, yaitu: tipe **galaksi spiral**, **galaksi elips**, dan **galaksi tak-beraturan**. Pembagian tipe ini berdasarkan bentuk / penampakan galaksi-galaksi tersebut. Galaksi-galaksi yang diamati dan dipelajari oleh para astronom sejauh ini terdiri dari sekitar 75% galaksi spiral, 20% galaksi elips, dan 5% galaksi tak beraturan. Namun ini bukan berarti galaksi spiral adalah galaksi yang paling banyak terdapat di alam semesta ini. Sesungguhnya yang paling banyak terdapat di alam semesta ini adalah galaksi elips. Jika kita mengambil volume ruang angkasa yang sama, kita akan menemukan lebih banyak galaksi elips daripada galaksi spiral. Hanya saja galaksi tipe ini banyak yang amat redup, sehingga amat sulit untuk diamati.

Galaksi tak-beraturan adalah tipe galaksi yang tidak simetri dan tidak memiliki bentuk khusus, tidak seperti dua tipe galaksi yang lainnya. Anggota dari galaksi tipe ini terdiri dari bintang-bintang tua ([populasi II](#)) dan muda ([populasi I](#)). Contoh dari galaksi tipe ini adalah Awan Magellan Besar dan Awan Magellan Kecil, dua buah galaksi tetangga terdekat Bima Sakti, yang hanya berjarak sekitar 180.000 tahun cahaya dari Bima Sakti. Galaksi tak beraturan ini banyak mengandung materi antar bintang yang terdiri dari gas dan debu-debu.

Galaksi elips, sesuai dengan namanya, penampakkannya seperti elips. Tapi bentuk yang sebenarnya tidak kita ketahui dengan pasti, karena kita tahu apakah arah pandang kita dari depan, samping, atau atas dari galaksi tersebut. Yang termasuk tipe galaksi ini adalah mulai dari galaksi yang berbentuk bundar sampai galaksi yang berbentuk bola pepat. Struktur galaksi tipe ini tidak terlihat dengan jelas. Galaksi elips sangat sedikit mengandung materi antar bintang, dan anggotanya adalah bintang-bintang tua. Contoh galaksi tipe ini adalah galaksi M87, yaitu galaksi elips raksasa yang terdapat di Rasi Virgo.

Tipe ketiga, yaitu **galaksi spiral**, adalah tipe yang paling umum dikenal orang. Mungkin karena bentuk spiralnya yang indah itu. Jika kita mendengar kata galaksi, biasanya yang terbayang adalah galaksi tipe ini. Galaksi kita termasuk galaksi spiral. Bagian-bagian utama galaksi spiral adalah halo, bidang galaksi (termasuk lengan spiral), dan bulge (bagian pusat galaksi yang menonjol). Anggota galaksi spiral adalah bintang-bintang muda dan tua. Bintang-bintang tua terdapat pada gugus-gugus bola yang tersebar menyelimuti galaksi. Gugus bola adalah kumpulan bintang-bintang yang berjumlah puluhan sampai ratusan ribu bintang yang lahir bersama-sama, mengumpul berbentuk bola. Gugus-gugus bola inilah yang membentuk halo bersama sama dengan bintang-bintang yang tidak terdapat di bidang galaksi. Bintang-bintang muda terdapat di lengan spiral galaksi yang berada di bidang galaksi. Bintang-bintang muda ini masih banyak diselimuti materi antar bintang, yaitu bahan yang membentuk bintang itu. Bulge pada galaksi spiral adalah bagian yang paling padat. Pada Bima Sakti, pusat galaksi terletak di arah Rasi Sagittarius, tetapi kita tidak dapat mengamatinya dengan mudah, karena materi antar bintang banyak menyerap cahaya yang berasal dari pusat galaksi itu.

Galaksi spiral berotasi dengan kecepatan yang jauh lebih besar dari galaksi elips. Kecepatan rotasinya yang besar itulah yang menyebabkan galaksi ini memipih dan membentuk bidang galaksi. Besar kecilnya kecepatan rotasi pada galaksi spiral ini bergantung pada massa galaksi tersebut. Kecepatan rotasi tiap bagian galaksi spiral sendiri tidaklah sama. Semakin ke arah pusat galaksi, kecepatan rotasinya semakin besar.

Contoh lain galaksi spiral selain dari Bima Sakti adalah galaksi Andromeda. Andai saja kita bisa melihat galaksi Bima Sakti dari luar, kita akan melihatnya seperti bentuk galaksi Andromeda ini. Ukuran galaksi Andromeda ini sedikit lebih besar dari Bima Sakti. Galaksi Andromeda bersama-sama dengan Bima Sakti termasuk galaksi spiral raksasa. Jarak galaksi Andromeda ini sekitar 2,5 juta tahun cahaya. Untuk mengarungi jarak sejauh itu, cahaya memerlukan waktu 2,5 juta tahun. Ini berarti cahaya yang kita terima dari galaksi ini adalah cahaya yang dikirimnya 2,5 juta tahun yang lalu yang menggambarkan keadaan galaksi tersebut pada waktu itu.

Jarak yang merentang antara Bima Sakti dan Andromeda sejauh 2,5 juta tahun cahaya itu dalam ukuran astronomi masih terhitung dekat. Jarak ke galaksi-galaksi lainnya jauh lebih fantastis. Bahkan ada yang sampai milyaran tahun cahaya.

Gugus Galaksi

Seperti halnya bintang-bintang berkelompok dalam galaksi, galaksi-galaksi juga berkelompok membentuk gugus-gugus galaksi. Bima Sakti dan Andromeda beserta sekitar 25 galaksi sekitarnya (termasuk Awan Magellan Besar dan Awan Magellan Kecil) membentuk sebuah gugus galaksi yang kita namakan [Rumpun Lokal](#) (*lihat juga [model 3D Rumpun Lokal](#)*). Gugus galaksi pun bukannya hanya satu. Ada beribu-ribu gugus galaksi lain selain Rumpun Lokal. Misalnya saja Gugus Virgo yang beranggotakan sekitar 2.500 buah galaksi. Gugus-gugus galaksi yang saling berdekatan membentuk kelompok yang lebih besar lagi yang kita sebut superkluster. Rumpun Lokal (gugus galaksi tempat Bima Sakti berada) bersama-sama dengan gugus-gugus galaksi sekitarnya membentuk superkluster yang kita namakan Superkluster Virgo.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Milton Humason dan Edwin Powell Hubble, diperoleh kesimpulan bahwa galaksi-galaksi bergerak menjauhi Bumi (yang berarti menjauhi Bima Sakti) dengan kecepatan yang berbanding lurus dengan jarak galaksi tersebut. Semakin jauh sebuah galaksi terhadap pengamat, semakin besar kecepatan menjauhnya. Hal ini teramati dari spektrum galaksi-galaksi tersebut yang mengalami [pergeseran merah](#).

Ini adalah pembuktian dari teori kosmologi yang meramalkan bahwa alam semesta mengembang. Dan galaksi-galaksi ini dibawa oleh ruang yang mengembang. Pengembangan alam semesta inilah yang menyebabkan spektrum dari galaksi-galaksi yang berada semakin jauh dari kita semakin besar pergeseran merahnya. Pergeseran merah yang disebabkan oleh ruang yang mengembang ini disebut pergeseran merah kosmis (pergeseran merah ekspansi). Dengan menganalisa spektrum cahaya galaksi, kita bisa mengetahui seberapa cepat sebuah galaksi menjauhi kita dengan melihat seberapa besar pergeseran spektrum galaksi tsb.

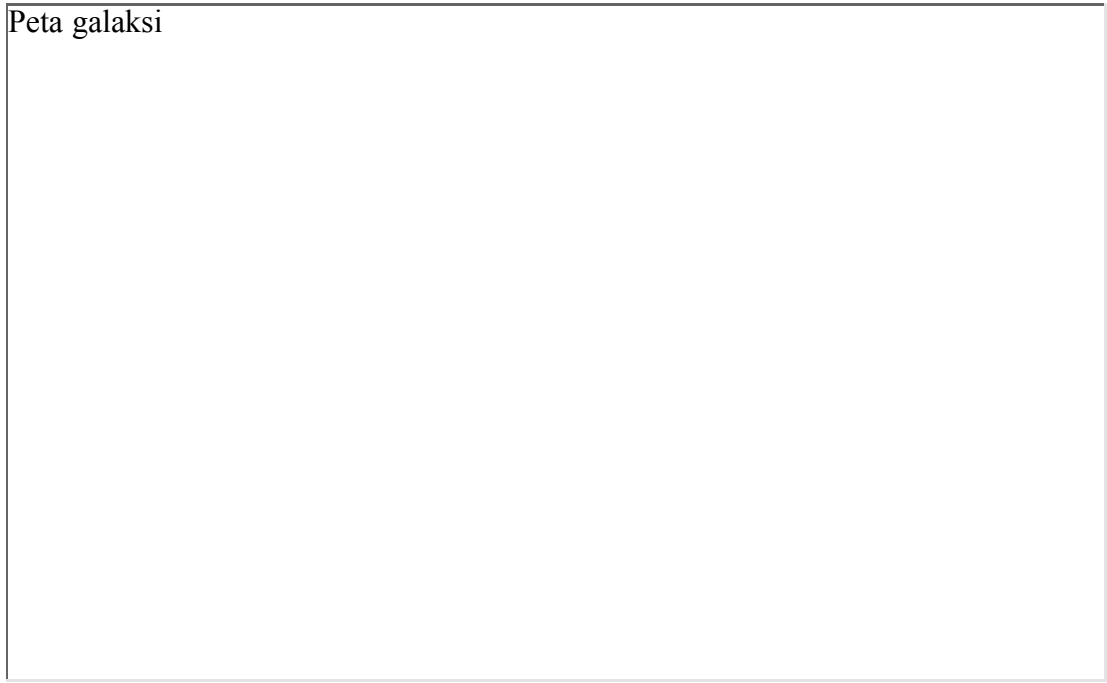
Gambar 3. Alam semesta 'lokal' dengan radius 400 juta tahun cahaya (Image: Tim Moore)

Peta galaksi 3 dimensi



Gambar 4. Galaksi-galaksi (titik-titik di peta) tidak tersebar merata, tetapi cenderung mengelompok membentuk gugus-gugus galaksi. Sumber data (30.000 galaksi) diambil dari katalog galaksi (Image: Tsafir S. Kolatt, Avishai Dekel)

Peta galaksi



Jika sekarang yang kita amati adalah galaksi-galaksi saling menjauhi, ini berarti pada masa lalu jarak antar galaksi lebih dekat dibanding sekarang. Dan jika waktu kita telusur terus ke belakang, kita akan tiba pada waktu ketika galaksi-galaksi itu saling bersentuhan, saling bertumpuk menjadi satu. Dari sinilah lahirnya teori [Dentuman Besar \(*Big Bang*\)](#), yaitu teori terbaik yang kita miliki sekarang ini untuk menerangkan awal dari alam semesta. Teori ini menyatakan bahwa alam semesta bermula dari suatu keadaan terkompresi/terpadatkan dengan kerapatan yang tak terhingga besarnya, dan mulai mengembang semenjak suatu masa tertentu yang kita namakan Dentuman Besar. Dentuman Besar ini diperkirakan terjadi sekitar 10-20 milyar tahun yang lalu. Dari situlah seluruh materi ruang dan waktu berasal, termasuk manusia.

[Kunjungi Ferry's Astronom](#)

Copyright © 2000 [Ferry's Astronomy Page](#)

All Rights Reserved

Last Updated: 2004-05-06

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, yang isinya mengatur tentang hak-hak penyiaran yang berlaku bagi stasiun radio dan stasiun televisi yang ada di Indonesia.

Pasal 31 tentang stasiun penyiaran dan wilayah jangkauan siaran menyebutkan :

1. Lembaga penyiaran yang menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau jasa penyiaran televisi terdiri atas stasiun penjangkauan jaringan dan atau stasiun penyiaran lokal.
2. Lembaga penyiaran public dapat menyelenggarakan siaran dengan sistem stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.
3. Lembaga penyiaran swasta dapat menyelenggarakan siaran melalui sistem stasiun jaringan dengan jangkauan wilayah terbatas.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan sistem stasiun jaringan disusun oleh KPI bersama pemerintah.
5. Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan nilai jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.
6. Mayoritas pemilikan modal awal dan pengelolaan stasiun penyiaran lokal diutamakan kepada masyarakat di daerah tempat stasiun lokal itu berada.

Undang-undang Penyiaran pasal 36 tentang pelaksanaan penyiaran :

1. Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia
2. Isi siaran dari jasa penyiaran televisi, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Swasta dan Lembaga Penyiaran publik, wajib memuat sekurang-kurangnya 60% mata acara yang berasal dari dalam negeri.
3. Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.
4. Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
5. Isi siaran dilarang :
 - a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan atau bohong.
 - b. Menonjolkan unsure kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang; atau
 - c. Mempertentangkan suku, agama, ras, antar golongan.
6. Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkandan atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Stasiun Televisi Baru Menjamur

Jumat, 3 Juni 2005, 5:24 WIB

Komisi Penyiaran Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informasi telah menerima 53 permohonan izin siaran stasiun televisi baru. Permohonan yang masuk terdiri dari televisi swasta lokal, jaringan, pemerintah daerah, dan komunitas.

Menanggapi itu, Menteri Komunikasi dan Informatika Sofyan Djalil berkomentar, kondisi televisi persis seperti saat pemerintah membebaskan izin usaha penerbitan pers. "Koran yang muncul sampai ribuan, tapi akhirnya banyak yang mati sendiri karena kompetisi," kata dia di Jakarta, Kamis.

Sofyan mengatakan, pemerintah kini tidak dapat membatasi tumbuhnya media elektronik. Pekerjaan yang dapat dilakukan pemerintah, ujarnya, adalah mengatur alokasi frekuensi agar tidak tumpang tindih.

Sofyan menambahkan, pemerintah dan KPI telah sepakat untuk menerapkan kebijakan terpusat dalam pengaturan alokasi frekuensi televisi. Artinya, alokasi frekuensi hanya dapat diputuskan oleh pemerintah pusat dan KPI.

Sebagian besar permohonan izin terdiri dari televisi swasta lokal, disusul televisi swasta jaringan, dan yang paling sedikit adalah televisi komunitas dan pemerintah daerah.

Televisi swasta jaringan maksudnya adalah televisi lokal yang bekerja sama dengan televisi swasta nasional. Televisi swasta lokal misalnya PT Riau Media Televisi (RTV), televisi swasta jaringan contohnya PT Media Cakrawala Nusantara (Cakra TV), dan televisi komunitas misalnya Yayasan Pelita (TV-23 Kupang).

Kebanyakan stasiun pemohon telah mengantungi izin prinsip dari gubernur, walikota, dan bupati setempat. Mereka tersebar di berbagai propinsi, mulai dari Sumatera Utara, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, hingga Papua.

Sedangkan menurut pemantauan GaneshaTV, berikut adalah sejumlah nama-nama stasiun TV berbasis kampus: TV UI Universitas Indonesia, GaneshaTV campus channel, ComTV STIKOM Bandung, TVKU Univ. Dian Nuswantoro Semarang, WMTV Univ. Widyamandala Surabaya, UPN TV Univ. Veteran Surabaya, dan beberapa TV kampus di daerah Jawa Tengah dan Jogja.

(Matasapi Sumber: Efri Ritongan, Tempointeraktif)

Daftar stasiun televisi Indonesia

Dari Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.

(Dialihkan dari [Daftar Stasiun Televisi Indonesia](#))

Berikut adalah **daftar stasiun televisi di Indonesia**.

[[sunting](#)]

Televisi nasional

1. [Andalas Televisi \(antv\)](#)
2. [Global TV](#)
3. [Indosiar Visual Mandiri \(Indosiar\)](#)
4. [Lativi](#)
5. [MetroTV](#)
6. [Rajawali Citra Televisi Indonesia \(RCTI\)](#)
7. [Surya Citra Televisi \(SCTV\)](#)
8. [Televisi Pendidikan Indonesia \(TPI\)](#)
9. [Televisi Transformasi Indonesia \(Trans TV\)](#)
10. [TV7](#)
11. [Televisi Republik Indonesia \(TVRI\)](#)

[[sunting](#)]

Televisi regional

1. [PKTV, \(Bontang, Kalimantan Timur\)](#) [1]
2. [TV Borobudur, \(Jawa Tengah\)](#)
3. [Bali TV, \(Bali\)](#)
4. [JTV, \(Jawa Timur\)](#)
5. [Jogja TV, \(Yogyakarta\)](#)
6. [RBTv, \(Yogyakarta\)](#)
7. [SJTV, Sri Junjungan Televisi, \(Bengkalis\)](#)
8. [Riau TV, \(Riau\)](#)
9. [Batam TV, \(Batam\)](#)
10. [STV, \(Batam\)](#)
11. [Makassar TV, \(Makassar\)](#)
12. [Gorontalo TV, \(Gorontalo\)](#)
13. [Kendari TV, \(Kendari\)](#)
14. [Cahaya TV, \(Banten\)](#)
15. [TA TV, \(Solo\)](#)
16. [Pro TV, \(Semarang\)](#)

17. Bogor TV, (Bogor, Jawa Barat)
18. BMS TV, (Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah)
19. Karesidenan TV, (Magelang, Jawa Tengah)
20. JakTV, (Jakarta)
21. Deli TV, (Sumatra Utara)
22. Spacetoon, (Jakarta)
23. O Channel, (Jakarta)
24. GaneshaTV, (Bandung)
25. BandungTV, (Bandung)
26. MQTV, (Bandung)
27. STV, (Bandung)

Rabu, 13 Juli 2005

Begadang Sepi Saat Krisis Energi

Mantan menteri sekretaris negara Moerdiono kini harus 'kesepian' saat sulit tidur di malam hari. Biasanya, dalam kondisi seperti itu dia mendengarkan radio sambil menanti kantuk tiba. Sejak instruksi presiden (inpres) soal penghematan energi diberlakukan, siaran radio dan televisi berakhir pukul 01.00 WIB. Mereka baru mulai kembali siarannya pada pukul 05.00 WIB.

Dalam acara Urun Pendapat di Radio Elshinta, Moerdiono pun meminta pemerintah meninjau kembali kebijakan tersebut. Dia menilai pembatasan jam siar televisi dan radio itu akan membuat masyarakat menjadi kehilangan banyak informasi. Para penjaga malam yang biasa mengisi waktunya dengan menonton televisi pun menjadi kehilangan sarana hiburan.

Leonard (20 tahun), warga Salabenda, Kayu Manis, Kota Bogor, Jawa Barat, pun mengaku terkejut saat siaran televisi tiba-tiba hilang semua pada pukul 01.30 WIB. Ia pun merasa kesal dengan hilangnya sebagian acara favoritnya di layar kaca. Leonard yang juga bekerja sebagai penjaga warnet dari pagi hingga malam merasa kehilangan kesempatan bersantai. "Biasanya seusai kerja saya suka nonton TV sampai pagi, apalagi kalau ada bola," katanya.

Sedangkan Reza (24 tahun), konsultan teknologi informasi yang berdomisili di Jatibening, Bekasi, mengaku tak terpengaruh pembatasan siaran televisi dan radio itu. "Saya selalu tidur sebelum pukul 12 malam," katanya. Eddy Harsono, wakil pemimpin redaksi Radio Elshinta, menyayangkan keputusan yang diberikan mendadak. Padahal, perusahaan memiliki pengiklan yang sudah menandatangani kontrak sejak beberapa waktu lalu. "Kami mendukung dan juga menjalankan," ujarnya. Namun, ia menilai putusan tersebut kontradiktif dengan Undang-Undang Nomor 32.

Pengurangan jam siaran ini mengakibatkan pihaknya harus *me-rescheduling* jadwal kru. Selain itu, informasi dari luar negeri tidak lagi dapat disiarkan secara langsung. Padahal, radio bersifat 'berita saat itu, disiarkan pada saat itu juga'. Pendengar pun mendapatkan efeknya. Elshinta banyak menerima telepon dan SMS yang meminta tetap bersiaran selama 24 jam. Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Sinansari ecip, pun mengaku keberatan dengan pembatasan tersebut. "Bukan zamannya lagi pelarangan-pelarangan seperti itu," ujarnya. Dia menekankan bahwa setiap warga memiliki hak untuk mendapatkan informasi setiap saat. Sikap tersebut, ditegaskannya, bukan sebagai bentuk perlawanan terhadap gerakan hemat energi. Dia mengaku sangat mendukung gerakan tersebut.

Sedangkan insan pertelevisian sendiri belum bisa membuat sikap yang pasti. Sebagian mengaku ingin terlebih dulu mencoba memenuhi seruan pembatasan jam siar itu. "Namun, imbauan ini bisa berakhir sewaktu-waktu. Jika memberikan kerugian yang besar, RCTI akan menghentikannya," ungkap Danke Drajat, manajer humas RCTI. Sementara Manajer Humas Indosiar, Gufron, menganggap gerakan hemat energi itu merupakan tanggung jawab bersama. Dia juga menyebutkan, pengurangan jam siaran ini menjadikan perusahaannya lebih efisien dalam menjalankan program dan mengatur biaya operasional.

Berbeda dengan itu, Eddy Harsono, wakil pemimpin redaksi Radio Elshinta, menjelaskan bahwa pembatasan jam siar itu membuat pihaknya harus menjadwalkan ulang kerja para awak radionya. Pembatasan jam siar, menurutnya, juga membuat informasi dari luar negeri tidak bisa disiarkannya secara langsung. Meski begitu, pihaknya turut mendukung dan menjalankan kebijakan tersebut. Saat jam siaran radio dan televisi dibatasi, Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi, Jawa Barat, menginstruksikan karyawannya untuk tidak menyalakan televisi pada jam kerja. Sekretaris Daerah Pemkot Bekasi, Tjandra Utama, menyatakan pihaknya telah berkoordinasi dengan Wali Kota Bekasi, Ahmad Zurfaiah, untuk menuangkan aturan itu dalam bentuk instruksi tertulis.

Instruksi tersebut, kemarin belum berjalan efektif. Dari pemantauan *Republika* terlihat, di Kantor Badan Informasi dan Komunikasi (Infokom), beberapa televisi tetap

menyala pada jam kerja. Tak hanya itu, lebih dari 12 komputer dari 20 komputer yang tersedia juga tetap aktif. Padahal, Senin, (11/7) lalu, kantor tersebut berkomitmen hanya akan mengaktifkan kurang dari 10 komputer. Kondisi serupa juga terlihat di kantor Satpol PP. Begitulah dampak dari Instruksi Presiden soal Penghematan Energi itu bergulir. Di Bandung, Menteri Negara BUMN, Sugiharto, berjanji akan menggulirkan isu hemat energi di lingkungannya. Dia akan meminta sekitar 726 insan bisnis BUMN untuk mendukung program tersebut. Jika penghematan energi berjalan baik, dia memperkirakan, efisiensi di lingkungan BUMN bisa mencapai 5-10 persen.

Sedangkan di Sumatra Utara (Sumut) instruksi untuk menghemat energi diterjemahkan dalam perintah gubernur setempat agar kantor pemerintah tidak menghidupkan *air conditioner* (AC) setiap hari Jumat. Gubernur juga menekankan jajarannya untuk mematikan lampu ruangan yang dianggap tidak perlu, serta tidak mengoperasikan kendaraan dinas di hari-hari tertentu. Pada hari itu, para pejabat cukup menggunakan kendaraan pribadi jika ada keperluan. Tapi, ajakan itu terlihat belum sepenuhnya direspons aparat. Terbukti pemakaian AC dan penerangan di kantor-kantor pemerintah masih belangsung seperti biasa. Lampu-lampu hias di Kota Medan yang sebenarnya tidak terlampau penting tetap benderang.

Saat banyak pihak beramai-ramai mereaksi instruksi hemat energi, diketahui bahwa para pengelola papan reklame di Jakarta dan Tangerang ramai-ramai mencuri listrik. General Manager PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang, Fahmi Muhtar, mengungkapkan sekitar 60 persen papan reklame tersebut diaktifkan dengan listrik curian. Akibat perbuatan itu, pihaknya mengaku dirugikan sedikitnya Rp 5 miliar per bulan. Secara umum, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menganggap inpres tersebut tidak efektif, meski untuk jangka waktu pendek. Pasalnya, kata salah satu pengurus YLKI, Tulus Abadi, inpres tidak menyentuh sasaran yang ingin dicapai pemerintah secara substansi. Aturan itu, menurut dia, juga hanya bersifat imbauan, tanpa sanksi yang jelas.

Mengatasi Saat Anak Keranjingan Televisi

oleh: DHB Wicaksono

dari Kompas

Jakarta, Kompas

MARAKNYA kehadiran stasiun televisi di satu sisi memberikan alternatif tontonan dan memperluas cakrawala penontonnya.

Namun, di sisi lain muncul kekhawatiran terutama terkait serbuan beragam acara televisi yang dianggap berdampak negatif bagi anak. Katakanlah **beragam sinetron** yang sarat kekerasan dan pertengkaran. Belum lagi cerita misteri dan aneka film dewasa.

Memang telah ada regulasi dan upaya mengatur berbagai tayangan televisi. Bahkan, sudah berdiri Komisi Penyiaran Indonesia yang diharapkan menjembatani industri pertelevisian dengan kebutuhan masyarakat. Kenyataannya, semua itu sulit membendung tayangan negatif agar jauh dari anak-anak.

Begitulah yang muncul dalam seminar bertajuk "Pengaruh Televisi Terhadap Prilaku Anak", Sabtu (12/2), yang ramai dihadiri ibu muda.

"Sulit sekali membendung acara yang berdampak negatif bagi anak. Sebagai ibu bekerja, anak terpaksa ditinggal dengan pengasuh. Acara kesukaan si pengasuh, seperti sinetron, acara misteri, atau musik dengan goyang berlebihan, juga yang ditonton anak walaupun sudah dilarang," keluh seorang ibu muda.

Tak mengherankan jika kemudian para ibu itu berbalik mempertanyakan sejauh mana tanggung jawab televisi terhadap program tayangannya.

Psikolog anak dari Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia, Mayke S Tedjasaputra, mengungkapkan, televisi semakin menjadi bagian hidup tak terpisahkan. "Televisi bisa ada di ruang tamu, ruang tidur, ruang tidur anak, dapur, bahkan garasi. Sejak bangun pagi, televisi sudah dinyalakan dan dikonsumsi oleh anak," katanya.

TIDAK selamanya televisi berdampak negatif bagi anak. Keunggulan televisi sebagai media elektronik dibandingkan media cetak-antara lain stimulus yang lebih intens dan melibatkan beberapa indera-sehingga lebih memukau bisa dimanfaatkan untuk program yang dapat merangsang anak lebih kreatif. Hanya saja, terlalu berlebihan atau keranjingan menonton televisi tetap harus diwaspadai. Perhatikan durasi anak menonton dan pilihlah program yang sesuai.

Mayke mengatakan, sebaiknya anak usia 0-3 tahun sama sekali tidak menyaksikan televisi. Menurut penelitian di Amerika Serikat, anak usia satu tahun yang mengonsumsi televisi selama tiga jam sehari dapat stimulus berlebihan. Akibatnya, anak terganggu konsentrasinya dan tidak fokus saat mengerjakan sesuatu.

Pada anak usia di bawah lima tahun, stimulus akan diterima oleh sistem *limbic*. Reaksinya ialah menyerang balik atau takut. Muncullah sifat agresif atau impulsif, termasuk mengikuti adegan berbahaya di televisi.

Kebiasaan berlama-lama menonton televisi juga akan mengurangi aktivitas fisik anak. Demikian pula interaksi sosial anak karena televisi hanya menyediakan interaksi satu arah. Hal ini dapat mengakibatkan perkembangan bahasa anak terlambat.

Agar anak tidak keranjingan televisi, menurut Mayke, peran orangtua yang paling besar. Ketimbang menyaksikan televisi, orangtua perlu lebih sering menghabiskan waktu dengan anak, misal bermain atau membacakan cerita.

Orangtua harus ikut berkorban menahan godaan untuk tidak banyak menonton televisi. Anggota keluarga yang lain juga lebih baik kalau bisa dikondisikan demikian. Di dalam kamar anak lebih baik tidak disediakan televisi. Mereka dapat menonton di ruang keluarga dengan didampingi orangtuanya untuk menerangkan isi positif dan negatif acara. "Anak juga perlu diyakinkan antara kenyataan dan khayalan di dalam tayangan televisi," katanya.

Saat anak keranjingan tayangan televisi tanpa terarah, berbagai kejutan bisa muncul. Seperti yang dialami Mayke dengan salah satu kliennya, seorang **remaja yang berupaya bunuh diri ketika berselisih dengan orangtuanya.**

"Dia bilang bunuh diri itu gampang, tinggal loncat dari jendela atau memotong nadi dengan silet. Ketika ditanya dari mana dia tahu, jawabnya dari sinetron," kata Mayke.

DIREKTUR Utama TransTV Ishadi SK yang jadi pembicara mengatakan, televisi sudah menjadi realitas hidup masyarakat. Stasiun televisi berpijak pada bisnis dan idealisme, dan tidak mudah menjalankan idealisme itu.

Dia mencontohkan pembelian film. Film umumnya dibeli dalam bentuk paket dan tidak semua isi paket baik. "Dalam sebuah paket, bisa saja terdapat dua film berkualitas dan puluhan film kacangan," katanya.

Selain kontrol di stasiun televisi sendiri, dia mengatakan kontrol juga dapat dilakukan dari luar. Misal melalui advokasi, regulasi, dan tekanan publik.

Sejumlah program yang mendapat kecaman masyarakat terbukti dihentikan, baik oleh stasiun televisi atau sponsor akhirnya menarik diri.

Ishadi mencontohkan kelompok masyarakat yang pernah memprotes sebuah program. Mereka meneliti isi program, meminta pendapat ahli, dan memublikasikan hasilnya ke masyarakat sehingga akhirnya acara itu dihentikan.

(Mengatasi Saat Anak Keranjingan Televisi Kliping Keluarga Muslim Delft.htm)